

**PEMBINAAN KESENIAN KETHOPRAK  
DI DESA KEMLOKO, KECAMATAN KRANGGAN,  
KABUPATEN TEMANGGUNG, PROVINSI JAWA TENGAH**

**Endang Retnaningdyah Elis Noviati Mariani**  
Jurusan Seni Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Email: endang57@isi-ska.ac.id

*Abstract*

*Kethoprak performances have begun to fade along with the development of culture that is increasingly entering Indonesia. In preserving the art of kethoprak, stage arrangements, costume costumes, performance management, and so on can be done. In addition, there are also ways that promotion can not be efficiently so that it is less well known in the outside community. The method used in this PPM activity by using a model approach to various parties or to the personal. Various approaches that can be developed in PPM activities include Personal Approach, Group Approach, Social Approach, Educational Approach, and Discussion method. Art that has begun to be marginalized was reappointed for guidance in a number of fields including kethoprak which is the main focus. In addition there are several other arts such as musical art, song macapat, jaran kang, dance, art also revived again. The training management needs to be reorganized so that it can run routinely. Similarly, human resources must also be regenerated so that there is a replacement.*

**Keywords:** Art, Kethoprak, Kranggan.

**PENDAHULUAN**

Salah satu tugas dosen yang wajib dilakukan adalah melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satunya yang harus dilakukan oleh setiap dosen adalah melaksanakan di bidang pengabdian kepada masyarakat. Beberapa daerah di Indonesia khususnya di Jawa Tengah banyak yang memiliki potensi untuk dikembangkan ke arah lebih baik melalui program PPM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang dilakukan oleh dosen. Potensi-potensi alam yang ada di wilayah Kabupaten Jawa Tengah memiliki banyak sektor baik dari sektor perdagangan, industri, sentra makanan khas setempat, kesenian, maupun sektor pendidikan. Hal inilah yang memotivasi seorang dosen untuk menggarap potensi tersebut.

Kabupaten Temanggung banyak

mengantungkan pada sektor pertanian. Hal ini menginggit industri yang berkembang di sana adalah industri yang mengolah dan mendukung pengolahan produk-produk pertanian. Industri yang menonjol adalah industri pengolahan kayu. Masyarakat Kabupaten Temanggung sangat bergantung kepada iklim dan cuaca yang mendukung hasil panen Tembakau. Hasil perkebunan tembakau terletak di Temanggung bagian lereng Sindoro-Sumbing dan sebagian besar wilayah tengah dan selatan Temanggung. Sedangkan Kopi dan sebagian kecil cengkeh merupakan komoditas di wilayah utara Temanggung. Berkembang juga sentra-sentra penjualan sayur mayur dan peternakan-peternakan ayam petelur

Kabupaten Temanggung memiliki sifat iklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau antara Bulan April sampai dengan September dan musim penghujan antara Bulan Oktober sampai dengan Maret dengan curah

hujan tahunan pada umumnya tinggi. Daerah Kabupaten Temanggung pada umumnya berhawa dingin di mana udara pegunungan berkisar antara 20 C – 30 C. Daerah berhawa sejuk terutama di daerah Kecamatan Tretep, Kecamatan Bulu (Lereng Gunung Sumbing), Kecamatan Tembarak, Kecamatan Ngadirejo serta Kecamatan Candiroto. Salah satu tempat di Kabupaten Temanggung yang akan dilakukan pengabdian adalah di Desa Kemloko. Desa Kemloko berada pada ketinggian 643 m dpl dan berjarak 7,2 km dari Ibukota Kecamatan Kranggan, 3,9 km dari kabupaten. Kemloko mencakup daerah seluas 653 ha yang terbagi dalam lahan sawah seluas 85 ha dan lahan bukan sawah 568 ha. Lahan bukan sawah dipergunakan untuk bangunan/pekarangan, ladang/tegalan/huma, perkebunan rakyat dan lainnya. Desa Kemloko Kecamatan Kranggan ini memiliki banyak potensi kekayaan alam yang melimpah. Hal ini bisa dilihat dari sentra industri makanan khas yang menjadi oleh-oleh seperti pisang aroma, keripik jagung atau turtela, keripik talas, puyur, rengginan, legendar, sratu, balung kuwuk, maupun trasikan. Sedangkan industri perkebunan yang terkenal adalah kopi rio.

Bentuk kesenian yang ada di Kabupaten Temanggung antara lain kuda lumping, Cengklungan Seni Khas Temanggungan, Warokan, Kobra Siwo, Dayakan, Pengantin Khas Temanggung, Tradisi Sadranan. Kesenian masih hidup meskipun sudah mulai tergerus dengan kesenian dari luar yang lebih cepat terkenal. Maka dibutuhkan beberapa penanggulangan agar kesenian tersebut tetap eksis di masyarakat.

Berkiatan dengan itu, Mulder (1984:13) menjelaskan bahwa pandangan orang Jawa tidak dapat dipisahkan terhadap perkembangan dan sistem budaya yang berkembang yang berkembang di masyarakatnya. Kebudayaan yang berkembang di masyarakatnya. Kebudayaan yang berkembang bersifat berkelanjutan dan ajeg (*continue*) dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah *alon-alon waton kelakon*. Sistem perubahan tersebut sesuai dengan pandangan masyarakat; yang

mengacu pada keselarasan hubungan yang tidak terpisahkan antara dirinya, lingkungan masyarakat, lingkungan alam semesta, dan hubungannya dengan Tuhannya. Masyarakat Jawa mempunyai paugeran sebagai sistem yang mengacu pada ajaran budaya yang tertulis dan tak tertulis (*aturan adat*). Kehidupan di dunia, kehidupan dalam masyarakat sudah dipetakan dan tertulis dalam macam-macam peraturan, seperti kaidah-kaidah adat etika Jawa (*tata krama*), yang mengatur kelakuan antar manusia, kaidah-kaidah adat, yang mengatur keselarasan dalam masyarakat, peraturan beribadat yang mengatur hubungan formal dengan Tuhan dan kaidah-kaidah moril yang menekankan sikap narima (*menerima sesuai dengan aturan yang berlaku*), sabar, waspada-eling (*mawas diri*), *andhap asor* (*rendah hati*) dan *prasaja* (*sahaja*) dan yang mengatur dorongan-dorongan dan emosi-emosi pribadi.

Peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kemloko Kecamatan Kranggan ini mengingat banyak potensi yang perlu dilakukan penataan dan pembekalan untuk mengolah potensi kekayaan alam secara optimal. Namun yang difokuskan pada kesempatan ini adalah pada sektor kesenian terutama kesenian kethoprak. Pementasan kethoprak sudah mulai memudar seiring dengan perkembangan kebudayaan yang semakin banyak masuk ke wilayah Indonesia. Dalam melestarikan kembali kesenian kethoprak dapat dilakukan penataan panggung, kostum pentas, manajemen pertunjukan, dan sebagainya. Selain itu pula cara promosi yang belum bisa secara efisien sehingga kurang terkenal di masyarakat luar. Pada sektor kesenian pun masih diperlukan pembinaan agar dapat dikenal oleh para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Karena kalau tidak dilakukan pelestarian bisa jadi kesenian yang ada di daerah tersebut akan punah. Maka diperlukan penanggulangan yang lebih lanjut.

Mencermati dari berbagai persoalan yang masih perlu dilakukan pengarahan maupun bimbingan secara teknis menginggat di Desa Kemloko Kecamatan Kranggan ini ada

beberapa persoalan sebagai berikut.

1. Pendampingan bidang kesenian yang ada di Desa Kemloko Kecamatan Krangaan dengan melibatkan beberapa mahasiswa yang memiliki kompeten pada bidang seni
2. Menghidupkan kembali kesenian kethoprak yang ada di Desa Kemloko yang sudah mulai memudar seiring dengan proses alkulturasi. Untuk mengatasi ini melibatkan mahasiswa untuk secara langsung terjun ke masyarakat untuk membantu melestarikan kebudayaan agar masih eksis di dalam maupun diluar.
3. Pendampingan dalam bidang pengelolaan manajemen pementasan mulai penataan panggung, properti, desain kostum, skenario jalan cerita dalam lakon kethoprak, maupun promosi melalui media sosial.
4. Menyiapkan generasi penerus sebagai pelestari kesenian di Desa Kemloko.
5. Memetakan potensi kesenian kethoprak secara komprehensif.
6. Ada keterbatasan peralatan yang mendukung proses berkesenian.
7. Tempat latihan yang belum optimal bisa digunakan
8. Waktu latihan yang seringkali tidak bisa bersamaan untuk bertemu.
9. Minimnya narasumber yang bisa memberikan pengetahuan secara teori, kebanyakan belajar secara otodidak.
10. Jauhnya jarak antara desa satu dengan desa yang lain sehingga kurang efektif.
11. Minimnya koordinasi dengan beberapa pihak yang terkait.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Berbagai persoalan yang ada di Desa Kemloko, Kecamatan Krangaan, Kabupaten Temanggung baik dalam bidang kesenian, industri pangan, maupun hasil perkebunan yang difokuskan pada bidang kesenian perlu dilakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

1. Melakukan survei lapangan di Desa Kemloko dengan terlebih dahulu meminta

ijin dengan pemerintah daerah setempat.

2. Melibatkan beberapa mahasiswa untuk melakukan survei diberbagai lokasi. Mengingat satu desa biasanya memiliki beberapa lokasi yang jauh sehingga bisa menghemat waktu.
3. Menentukan titik-titik lokasi yang akan dilakukan survei
4. Mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di Desa Kemloko seperti potensi yang dihasilkan dari perkebunan, setra industri makanan, maupun dalam bidang seni.
5. Pembagian tugas ke mahasiswa sesuai bidang kompetensi untuk mulai diterjunkan ke lapangan .
6. Membagi tugas dengan mahasiswa dan mitra yang di Desa kemloko untuk menganalisis persoalan yang terjadi pada berbagai sektor.
7. Menentukan solusi untuk setiap persoalan sesuai dengan kondisi di lapangan .

Metode yang digunakan di dalam kegiatan PPM ini dengan menggunakan model pendekatan keberbagai pihak ataupun ke personal. Pendekatan dianggap sebagai sesuatu yang relevan dengan masyarakat setempat. Mengingat banyaknya hal yang dapat digali dan dicarikan solusi bersama. Berikut ini adalah berbagai pendekatan yang dapat dikembangkan di dalam PPM :

### **1. Pendekatan Personal**

Pendekatan ini relatif bersifat kekeluargaan mengingat kondisi masyarakat yang terbuka dan ramah kepada orang di luar komunitas untuk masuk dan bergabung di dalamnya. Pendekatan ini digunakan dalam rangka untuk menggali dan menyamakan berbagai persepsi yang mungkin saja bisa berbeda antar masyarakat dan peneliti. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang bersifat personal. Seperti di Desa Kemloko ketika melakukan pengabdian di sana juga dilakukan pendekatan secara personal ke masing-masing person. Selain itu menggali informasi juga dapat mendekatkan diri sehingga terjalin perasaan persaudaraan

dengan informan.

2. Pendekatan Kelompok

Selain pendekatan personal dilakukan juga pendekatan kelompok untuk dapat mendekatkan diri dengan masyarakat di Desa Kemloko. Pendekatan kelompok dilakukan untuk menggali data informan dengan kelompok atau komunitas yang terbentuk di masyarakat kemloko. Ada komunitas kesenian seperti kethoprak, kuda lumping, jaranan, dan sebagainya.

3. Pendekatan sosial

Pendekatan sosial merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri dengan melalui aksi-aksi sosial dengan para informan. Pendekatan sosial dapat dilakukan dengan mengikuti acara-acara yang diadakan di Desa Kemloko. Seperti tradisi-tradisi maupun adat istiadat yang ada di Desa Kemloko. Seperti ketika menyambut hari Kemerdekaan 17 Agustus, masyarakat Kemloko memiliki kebiasaan dengan acara bersih-bersih kampung, lomba 17 Agustus, karnaval, Pentas seni 17 Agustus, dan sebagainya. Acara-acara ini dapat dilakukan pendekatan secara sosial dengan masyarakat setempat. Peneliti bisa langsung terlibat dengan informan pada saat berlangsungnya even-even tersebut.

4. Pendekatan Edukatif

Pendekatan ini lebih cenderung untuk sekalian ke pengarahannya dalam memperbaiki suatu sistem. Pendekatan edukatif cenderung untuk memberikan masukan dalam usaha mempengaruhi hal yang positif ke masyarakat. Masyarakat Desa Kemloko merupakan masyarakat yang terbuka mau menerima saran dan pendapat dari orang lain. Hal ini mempermudah untuk mengadakan koordinasi dalam membuat program-program yang bisa dikembangkan di desa tersebut. Desa Kemloko memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan baik dari sektor pertanian, sektor kesenian, maupun dari sektor pengolahan pangan.

5. Metode Diskusi

Metode Diskusi digunakan sebagai pendekatan dalam untuk mengangkat potensi yang ada di wilayah Kemloko. Mengingat potensi yang beragam dari pertanian, industri sampai dengan kesenian maka metode ini baik untuk dilakukan dalam rangka mengoptimalkan pemberdayaan potensi yang ada. Salah satu potensi kesenian berupa kethoprak yang akan dioptimalkan. Metode diskusi dilakukan dengan masyarakat setempat untuk memecahkan dan mencari solusi terkait kegiatan yang akan dilakukan. Model diskusinya dilakukan mulai dengan perangkat desa sampai dengan masyarakat.

## PEMBAHASAN

### A. Keberadaan Kesenian Kethoprak di Desa Kemloko

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kemloko, Kecamatan Krangaan, Kabupaten Temanggung ini dilakukan selama dua bulan dengan melibatkan 15 mahasiswa yang selalu siap di lapangan. Desa Kemloko yang memiliki letak di lereng pengunungan Sindoro-Sumbing banyak menggantungkan pada sektor pertanian. Salah satu ikon yang terkenal adalah kopinya. Bahkan ada event perayaan minum kopi yang sekarang menjadi salah satu untuk promosi wisata. Sedangkan Kopi dan sebagian kecil cengkeh merupakan komoditas di wilayah utara Temanggung. Meskipun, Kabupaten Temanggung terkenal dengan ikonya sebagai kota Tembakau. Masyarakat Kabupaten Temanggung sangat bergantung kepada iklim dan cuaca yang mendukung hasil panen Tembakau. Hasil perkebunan tembakau terletak di Temanggung bagian lereng Sindoro-Sumbing dan sebagian besar wilayah tengah dan selatan Temanggung. Desa Kemloko, Kecamatan Krangaan, Kabupaten Temanggung kemudian banyak mengembangkan dari sektor industrinya. Sektor industrinya dari mengolah produk-produk pertanian. Industri yang menonjol adalah industri pengolahan

kayu. Berkembang juga sentra-sentra penjualan sayur mayur dan peternakan-peternakan ayam petelur.

Kesenian juga menjadi nilai yang sangat membanggakan. Indonesia memiliki berbagai jenis kesenian yang sangat beragam. Mengingat kepulauan Indonesia dari Sabang sampai Meurake. Setiap daerah hampir memiliki kesenian yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Bisa dibayangkan karena Indonesia memiliki 34 Propinsi. Setiap propinsi memiliki beberapa daerah. Berapa ribu kesenian yang ada di Indonesia sehingga tidak bisa dihitung satu persatu. Belum lagi budaya yang lain seperti kuliner, pakaian adat, upacara adat, dan sebagainya.

Andar Indra Sastra (2011: 60 ) menjelaskan bahwa kebudayaan seni yang tersebar pada batas margin laut dan hutan memiliki keunikan dan problematika sendiri-sendiri. Keunikan didominasi oleh latar belakang yang aktivitasnya berkaitan dengan kegiatan keyakinan religi dan ritual. Berkaitan dengan itu, Hastanto (2011: 11) menjelaskan revitalisasi budaya unggulan daerah dapat penanganan sangat tergantung pada : (a) sifat artefak budaya itu, (b) *culture* habit masyarakat daerah itu pada umumnya, (c) kepercayaan setempat, (d) lingkungan geografis, (e) *spaces* yang dimiliki daerah, dan (f) sumber daya manusia daerah itu.

Bidang kesenian menjadi fokus yang akan digali lagi keberadaannya dan kelestariannya. Mengingat kebudayaan lokal sudah mulai terkikis dengan peradapan zaman yang semakin modern. Sehingga budaya-budaya lokal semakin menepi dan bergeser dengan budaya barat-barat yang semakin masuk. Berkaitan dengan itu, Berkaitan, Hastanto (2015: 102) mengemukakan mereka sering menganggap bahwa modern itu identitik dengan budaya, sehingga segala sesuatu yang berbau barat dianggapnya sebagai sesuatu yang modern. Mereka tidak mengerti kalau sebuah sajian wayang kulit yang menggarap masalah hak azazi manusia itu sebuah bentuk garapan modern hanya fisik sajiannya saja

yang menggunakan idiom tradisi. Mereka akan menganggap itu tradisi dan ketinggalan zaman, titik. Hal semacam itu tidak dapat mereka mengerti karena memang perasaan mereka cukup tebal untuk dapat merasakan hal-hal yang rumit.

Koentjaraningrat menjelaskan bahwa akulturasi adalah proses sosial yang terjadi bila kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing yang berbeda. Syarat terjadinya proses akulturasi adalah adanya persenyawaan (*affinity*) yaitu penerimaan kebudayaan tanpa rasa terkejut. Syarat lainnya adalah adanya keseragaman (*homogeneity*) seperti nilai baru yang tercerna akibat keserupaan tingkat dan corak budayanya.

Masuknya budaya luar ke negara Indonesia adalah hal yang biasa terjadi di Indonesia. Secara alamiah tidak bisa dicegah, hanya bisa untuk difilter saja. Mana yang memiliki manfaat yang baik untuk kedepannya. Jadi hal yang umum ada beberapa budaya berdampingan dalam satu sistem. Yang bisa dilakukan adalah hanya menyaring saja mana yang lebih bermanfaat. Seperti yang diketahui MEA (masyarakat ekonomi asean) mulai masuk bebas ke asia Tenggara. Mereka bebas untuk berdagang, membuka sekolah, rumah sakit, perusahaan di negara Indonesia. Maka secara alamiah proses akulturasi terjadi di Indonesia. Dari sinilah pola-pola hubungan antar pihak akan terjadi yang menyebabkan adanya akulturasi.

Menurut Soerjono Soekanto (2001: 206) ada beberapa tipe kebudayaan khusus yang secara nyata dapat mempengaruhi bentuk kperibadian seorang individu.

1. Budaya khusus atas dasar faktor kedaerahan
2. Budaya khusus masyarakat desa dan kota
3. Budaya khusus kelas sosial
4. Budaya khusus atas dasar agama
5. Budaya khusus berdasarkan profesi

Berkaitan itu, alkaf (2011:

Program pelaksanaan pengabdian ini difokuskan pada beberapa bentuk kesenian saja yang dilakukan meskipun tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi kesenian

terutama seni kethoprak. Namun kesenian yang lain dan bidang-bidang lainnya bias dilakukan menginggit waktu pelaksanaanya yang agak longgar.

Masyarakat dan budaya merupakan salah satu kehidupan yang saling sinergi dalam suatu kehidupan. Keduanya muncul untuk melengkapi satu dengan yang lain. Masyarakat hidup dengan melihat dan meniru budaya yang ada di sekitarnya. Meskipun, harus selektif untuk memilih budaya yang akan diadopsinya. Budaya yang ada di Indonesia pun tidak hanya yang lahir dari warisan nenek moyang yang sekian abad lamanya hidup mengakar di masyarakat. Namun juga, ada kebudayaan luar yang masuk secara otomatis ke dalam kehidupan di masyarakat Indonesia. Mau tidak mau terjadilah proses alkulturasi pada suatu kebudayaan. Sebagai misal Indonesia memiliki beragam musik dari dari berbagai daerah. Pada saatnya dengan otomatis musik barat masuk ke Indonesia dengan mudahnya diterima. Itulah yang dinamakan akulturasi. Proses alkulturasi akan secara perlahan dan pasti memasuki setiap kehidupan budaya yang ada di Indonesia. Dan, proses itu tidak akan bisa dicegah namun hanya bisa dibetengi dengan budaya lokal yang masih eksis. Seperti alkulturasi musik barat bisa diimbangi dengan pengenalan musik tradisi, musik nusantara yang ada di Indonesia.

Witherington (1952) mendefinisikan belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Lebih lanjut melihat implikasi dari kegiatan belajar yaitu terjadinya perubahan dan memperoleh sesuatu yang baru yang dimanifestasikan dalam bentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Berkaitan itu, Surya (1997) dalam Nurhayati (2011:92) menjelaskan bahwa tidak setiap perubahan sebagai hasil belajar, tetapi hanya perubahan dengan ciri-ciri berikut.

1. Perubahan yang disadari dan disengaja  
Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau ketrampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.
2. Perubahan yang berkesinambungan  
Bertambahnya pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berikutnya.
3. Perubahan yang fungsional  
Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.
4. Perubahan yang bersifat positif  
Perubahan yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan
5. Perubahan yang bersifat aktif  
Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
6. Perubahan yang bersifat permanen  
Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
7. Perubahan yang bertujuan dan terarah  
Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang
8. Perubahan Perilaku secara keseluruhan  
Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, termasuk memperoleh perubahan sikap dan ketrampilan.

Kesenian merupakan salah satu unsur yang senantiasa ada pada setiap bentuk kebudayaan. Keberadaannya ini erat berkaitan dengan kebutuhan manusia yang

mendasar untuk memenuhi kepuasaannya akan “keindahan”. Gambar-gambar prasejarah dan catatan-catatan etnografis menunjukkan bahwa di dunia ini tidak ada satu masyarakat pun yang tidak menyisihkan waktunya untuk berkesenian. Betatapun sulitnya kehidupan masyarakat yang bersangkutan, mereka tidak akan menghabiskan waktunya untuk mencari makanan dan perlindungan semata-mata. Beberapa pakar menyebutkan bahwa kekunoan, kesemestaan, dan kesetiaan seni menyertai kehidupan manusia sejak kehidupan awalnya, telah membuktikan bahwa kesenian bukanlah semata-mata keharusan melainkan sebagai suatu kebutuhan. Bahkan lebih jauh lagi, dapat dikatakan sebagai kebutuhan bio-psiko-sosial-budaya; hal ini perlu ditegaskan sejalan dengan diketahuinya fungsi otak sebelah kanan yang merupakan sistem benak kesenian (Rohidin, 2011:20).

Kethopak (bahasa Jawa: kethoprak) adalah sejenis seni pentas yang berasal dari Jawa. Dalam sebuah pentasan ketoprak, sandiwara yang diselingi dengan lagu-lagu Jawa, yang diiringi dengan gamelan disajikan. Tema cerita dalam sebuah pertunjukan ketoprak bermacam-macam. Biasanya diambil dari cerita legenda atau sejarah Jawa. Banyak pula diambil cerita dari luar negeri. Tetapi tema cerita tidak pernah diambil dari repertoar cerita epos (wiracarita): Ramayana dan Mahabharata. Sebab nanti pertunjukan bukan ketoprak lagi melainkan menjadi pertunjukan wayang orang. Berkaitan dengan itu, Ketoprak adalah seni pertunjukan rakyat tradisional yang sangat terkenal, khususnya di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY. Ketoprak merupakan kesenian Jawa tradisional yang penyajiannya menggunakan bahasa jawa. Jalan cerita di dalam pementasan Ketoprak bermacam-macam, mulai dialog tentang sejarah, sampai cerita fantasi yang biasanya selalu didahului dengan alunan tembang-tembang Jawa yang indah. Kostum dan dandanannya selalu disesuaikan dengan adegan dan jalan cerita (<https://slbn1bantul20155.wordpress.com/seni-pertunjukan/ketoprak/>)

Pembinaan kesenian Kethoprak di Kemloko dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu keberadaan dan problematikanya yang terjadi. Untuk itu dilakukan beberapa survei dan pendekatan. Pada akhirnya dilakukan beberapa tahapan sebelum memulai untuk melakukan pelestarian kethoprak di Kemloko. Tahap persiapan yang dilakukan adalah :

1. Menentukan lakon cerita
2. Memilih tokoh sesuai karakter
3. Mengelompokkan bagian yang pemain dan pengrawit
4. Menentukan tempat latihan yang kondusif
5. Mengatur jadwal latihan yang tidak mengganggu kepentingan masing-masing anggotanya.

Pembinaan kethoprak dijadwalkan hanya setiap hari sabtu. Waktu latihan dijadwalkan pada jam 19.30 sampai selesai. Waktu dibuat malam agar tidak mengganggu aktivitas kegiatan lainnya. Tempat latihannya ada di gedung balai desa dengan pertimbangan tempat yang longgar dan bisa dilihat oleh banyak orang. Kesenian kethopak sebetulnya salah satu kesenian yang ingin dilestarikan dan tetap dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat di desa Kemloko ini. Kethoprak di desa Kemloko sudah mulai meredup seiring dengan perkembangan waktu. Adapun kendala pada saat pembinaan kesenian kethoprak adalah pada saat proses latihan tokoh seniman yang datang bergantian sehingga mengganggu proses latihan. Hal ini terjadi karena banyaknya seniman di desa Kemloko. Rata-rata para seniman ini menjadi tulang punggung keluarga sehingga pada siang hari mereka bekerja. Kendala yang lainnya adalah pengiring kethoprak setiap latihan berubah-ubah pada formasi menabuh. Hal ini tentunya akan menambah waktu untuk menjelaskan lagi dari awal. Berikut dokumentasi kegiatan pembinaan kesenian kethoprak.



(Dokumentasi Pembinaan Kesenian Kethoprak 2018)



(Dokumentasi Pembinaan Kesenian Kethoprak 2018)



(Dokumentasi Pembinaan Kesenian Kethoprak 2018)



(Dokumentasi Pembinaan Kesenian Kethoprak 2018)



(Dokumentasi Pembinaan Kesenian Kethoprak 2018)

## KESIMPULAN

Desa Kemloko, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan mulai dari bidang kesenian, perkebunan, pertanian, pariwisata, dan lainnya. Sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung merupakan dataran tinggi dan pegunungan, yakni bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Dieng. Di perbatasan dengan Kabupaten Wonosobo terdapat Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Temanggung berada di jalan provinsi yang menghubungkan Semarang-Purwokerto. Dari letak inilah desa ini memiliki tanah yang subur untuk ditanami hasil pertanian maupun perkebunan. Salah satunya

kopi yang sudah tenar di masyarakat dalam maupun luar. Terlepas dari itu, salah satu yang menarik untuk dikembangkan adalah bidang kesenian. Desa ini sebenarnya memiliki banyak kesenian yang sejak dahulu sudah ada namun bergesernya waktu kesenian yang ada ini mulai terpinggirkan. Berkaitan itu, kesenian yang sudah mulai terpinggir diangkat kembali untuk dilakukan pembinaan di beberapa bidang antara lain kesenian kethoprak yang menjadi fokus utama. Selain itu ada beberapa kesenian lainnya seperti seni karawitan, tembang macapat, jaran kepong, seni tari, seni rupa juga dihidupkan lagi. Keberadaannya memang sudah sedikit namun ketika dilakukan pembinaan ternyata antusias warga mulai dari anak-anak sampai orang tua mulai bergeliat lagi. Meskipun waktu yang tersedia hanya terbatas selama dua bulan namun hasilnya sudah menunjukkan hal yang baik. Beberapa kendala memang ada sehingga harus segera dicarikan solusinya. Mengingat kendala tersebut misalnya tentang sarana dan prasarana, SDM, waktu yang harus dioecahkan bersama. Rata-rata kesenian di desa Kemloko hanya yang berperan golongan tua. Sementara anak-anak sudah jarang yang mau menekuni. Selain itu pula dibutuhkan SDM yang mampu mengajari dengan teknik yang benar untuk dapat melestarikan keberadaan bidang seni di desa Kemloko. Selama ini hanya belajar secara otodidak dari para pendahulunya. Meskipun sudah baik namun perlu pengetahuan yang benar sehingga mampu mengajarkan ke generasi berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hastanto, Sri. 2015. *Wawasan Budaya Nusantara*. P3AI : ISI Surakarta.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Maryono. 2012. *Analisa Tari*. Surakarta : ISI Press.
- Noviati, Elis. 2014. Pendidikan Budi Pekerti dalam Undha Usuk Bahasa Jawa. Penelitian Tidak Dipublikasikan. ISI Surakarta.
- \_\_\_\_\_.2016.Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Wayang Untuk Mahasiswa Asing di ISI Surakarta. Hasil Penelitian.
- Nurhayati, Ety. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. Kesenian Masyarakat Marginal dan Tanggung Jawab Pendidikan (Bahasan dalam Konteks Kebudayaan Nusantara). Makalah. Surakarta : ISI Press
- Rustopo. 2016. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Buku Ajar. ISI Press : Surakarta
- Suharji. 2004. *Bedhaya Suryasumirat*. Semarang : Intra Pustaka Utama.

([https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Temanggung](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Temanggung)).